



Determinasi Perlekatan dan Posisi Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa

Putri Kencana Jafrizal¹, Utma Aspatia^{2*}, Marselinus Laga Nur³

^{1,2*,3}Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Indonesia

Email: ¹Kencana.ptr26@gmail.com, ^{2*}Utma.Aspatria@staf.undana.ac.id,

³marselinus.laga.nur@staf.undana.ac.id

Abstract

Insufficient breastfeeding can cause malnutrition babies, making them more susceptible disease. Breastfeeding baby for 6 months without additional food, drink is called exclusive breastfeeding. Improper breastfeeding position and attachment can result in low breast milk production. Apart from making the nipples feel sore and causing breast milk not to come out optimally, incorrect breastfeeding techniques can also make the baby refuse to breastfeed, which has a negative impact on breast milk production. The aim of research determine the influence of the position and attachment of breastfeeding mothers and their role on the effectiveness of exclusive breastfeeding in the Oesapa Community Health Center working area. The research design is case control which is used together with observational analysis as research methodology. Complete sampling and significance threshold of $\alpha=0.05$, 27 case samples and 27 control samples. This study, data were analyzed using methods, univariate, bivariate (chi square statistical test to assess the influence position and attachment style of breastfeeding mothers on the success of exclusive breastfeeding in the Oesapa Community Health Center), multivariate (logistic regression). statistical test to identify the most dominant variable). attachment and body posture in relation to effectiveness of exclusive breastfeeding. The results of the study showed that there was relationship between attachment ($p\text{-value}= 0.000$, $OR=9.534$), position ($p\text{-value } 0.000$, $OR=12.025$) and the success of exclusive breastfeeding. Recommended that health workers facilitate and motivate the implementation of breastfeeding, especially exclusive breastfeeding, to their citizens, increase the role of health workers educating breastfeeding mothers to apply the correct latch and position.

Keywords: Attachment, Position, Breastfeeding, Exclusive Breastfeeding, Breastfeeding Technique.

Abstrak

Pemberian ASI yang tidak cukup dapat menyebabkan malnutrisi pada bayi sehingga lebih rentan terhadap penyakit. Memberikan ASI kepada bayi selama 6 bulan tanpa

makanan atau minuman tambahan disebut ASI eksklusif. Posisi dan perlekatan menyusui yang tidak tepat dapat mengakibatkan rendahnya produksi ASI. Selain membuat puting terasa perih dan menyebabkan ASI tidak keluar maksimal, teknik menyusui yang salah juga bisa membuat bayi menolak menyusu sehingga berdampak buruk pada produksi ASI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh posisi dan perlekatan ibu menyusui dan peranannya terhadap efektivitas pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Oesapa. Desain penelitian ini adalah kasus kontrol digunakan bersama dengan analisis observasional sebagai metodologi penelitian. Dengan menggunakan pengambilan sampel lengkap dan ambang signifikansi $\alpha=0,05$, 27 sampel kasus dan 27 sampel kontrol dijadikan sampel. Dalam penelitian ini data dianalisis dengan menggunakan metode yaitu univariat, bivariat (Uji statistik chi square untuk menilai pengaruh posisi dan gaya kelekatan ibu menyusui terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di lingkungan Puskesmas Oesapa), dan multivariat (Uji statistik regresi logistik untuk mengidentifikasi variabel yang paling dominan). keterikatan dan postur tubuh dalam kaitannya dengan efektivitas pemberian ASI eksklusif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara perlekatan ($p\text{-value}=0,000$, OR = 9,534), posisi ($p\text{-value}=0,000$, OR = 12,025) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Disarankan kepada petugas kesehatan dalam hal memfasilitasi, memotivasi pelaksanaan pemberian ASI, khususnya ASI eksklusif kepada warganya serta meningkatkan peran petugas kesehatan dalam mengedukasi ibu menyusui untuk melakukan perlekatan dan posisi yang benar.

Kata Kunci: Perlekatan, Posisi, Menyusui, ASI Eksklusif, Teknik Menyusui.

PENDAHULUAN

Selama enam bulan pertama setelah lahir, bayi sebaiknya hanya menerima ASI eksklusif, tidak ada makanan atau minuman lain yang boleh ditambahkan atau diganti (kecuali dari obat resep, vitamin, dan mineral). Karena ASI mengandung protein yang memperkuat sistem kekebalan bayi dan efektif membunuh kuman, ASI juga mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi. sehingga risiko kematian bayi dapat diturunkan melalui pemberian ASI eksklusif.¹¹ Cairan kekuningan yang disebut kolostrum dihasilkan antara hari pertama dan ketiga. Pada hari keempat hingga kesepuluh, ASI berwarna lebih putih dan memiliki lebih banyak lemak dan kalori dibandingkan kolostrum, namun memiliki imunoglobulin, protein, dan laktosa yang lebih sedikit. Selain komponen makanan, beberapa enzim yang berfungsi sebagai zat penyerap dan tidak bertentangan dengan enzim saluran cerna lainnya juga terdapat pada ASI. Dibandingkan dengan susu formula, susu ini kekurangan enzim-enzim tersebut, artinya hanya enzim usus bayi yang bertanggung jawab dalam penyerapan makanan.

Menyusui yang sukses adalah seni dengan basis ilmiah. Ibu sangat membutuhkan bantuan terampil untuk keberhasilan menyusui. Dukungan dan konseling harus tersedia sejak periode antenatal untuk mempersiapkan para ibu untuk memulai menyusui dan dilanjutkan pada periode pasca melahirkan untuk memastikan praktik yang benar dan konsisten. Dukungan terutama yang dibutuhkan ibu dari suami, keluarga serta petugas kesehatan. Teknik menyusui yang benar disini melibatkan posisi menggendong bayi yang baik dan perlekatan bayi yang benar ke payudara. Posisi yang buruk seringkali mengakibatkan keterikatan yang buruk.

Pada tahun 2020, sebesar 66,06% bayi baru lahir yang hanya mendapat ASI. Jumlah ini telah melampaui target 40% yang ditetapkan dalam Renstra tahun 2020. Provinsi Nusa Tenggara Barat memiliki cakupan ASI eksklusif terbesar (87,33%), sedangkan Provinsi

Papua Barat memiliki persentase terendah (33,96%). Sementara itu, sebanyak 74,5% cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah NTT.

Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Provinsi NTT tahun 2018, sebanyak 60,17% bayi mendapat ASI eksklusif. Kabupaten Sumba Timur memiliki cakupan ASI eksklusif terbesar (97,2%), Kabupaten Alor memiliki persentase terendah (17,7%), dan Kota Kupang memiliki persentase cakupan ASI eksklusif terendah keempat (23,3%). Menurut BPS presentasi bayi usia kurang dari enam bulan yang mendapatkan ASI eksklusif di provinsi Nusa Tenggara Timur pada tahun 2020 sebanyak 76,41%, di tahun 2021 mengalami kenaikan menjadi 81,18%, sedangkan pada tahun 2022 mengalami penurunan Kembali menjadi 78,56%.

Berdasarkan data dari Puskesmas Oesapa persentase cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2022 sebanyak 61,28% dan pada tahun 2023 sebanyak 66,67 %. Masih 33,33% ibu yang gagal memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Hal tersebut karena tidak mengetahui cara menyusui yang benar, ibu menyusui sering kali berhenti menyusui lebih awal atau tidak menyusui sama sekali. Lecet pada puting susu ibu kemungkinan disebabkan oleh cara menyusui yang tidak tepat. Dalam hal ini, teknik menyusui meliputi memposisikan bayi untuk menyusui, meletakkan bayi di payudara, menentukan postur ibu yang paling nyaman untuk menyusui, dan masih banyak lagi. Teknik menyusui yang salah juga dapat menyebabkan puting susu yang lecet yang akan mengakibatkan mastitis dan abses payudara. Selain menyebabkan puting susu lecet teknik menyusui yang salah juga dapat mengakibatkan ASI tidak keluar optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau bayi enggan menyusui. Kurangnya koneksi dengan bayi, atau ketidakmampuan ibu untuk menjalin ikatan dengan anak melalui payudaranya, dapat menyebabkan payudara bengkak, jarang menyusui, dan kecenderungan suplai ASI menurun. Hal ini akan mengganggu proses menyusui dan menyebabkan pemberian ASI menjadi tidak sempurna. Kerentanan bayi baru lahir terhadap penyakit dapat ditingkatkan dengan pemberian ASI yang tidak memadai, yang dapat menyebabkan defisit nutrisi pada bayi baru lahir.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian observasional analitik dengan fokus pada observasi sederhana. Strategi penelitian case control digunakan dalam penelitian ini. Purposive sampling digunakan untuk memilih anggota populasi penelitian.

Dalam penelitian ini sampel yang diambil dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok kasus dan kelompok kontrol. Dimana kelompok kontrol adalah ibu yang memberikan ASI eksklusif sedangkan kelompok kontrol adalah ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif. Rumus yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus lemeshow sebagai berikut:

$$n_1 = n_2 = \frac{\left\{ z_{1-\alpha/2} \sqrt{2p(1-p)} + z_{1-\beta} \sqrt{p_1(1-p_1) + p_2(1-p_2)} \right\}^2}{(p_1 - p_2)^2}$$

Berdasarkan perhitungan di atas jumlah sampel sebanyak 27. Penelitian ini dipilih kelompok kasus dan kelompok kontrol dengan perbandingan 1:1 yaitu sebanyak 27 responden pada masing-masing kelompok. Jadi jumlah keseluruhan sampel sebanyak 54 responden yang diambil dari ibu yang memiliki bayi 6-24 bulan sebanyak 27 orang ibu sebagai kelompok kasus dan 27 orang sebagai kelompok kontrol yang berada pada wilayah kerja Puskesmas Oesapa.

Variabel yang diteiliti adalah yang pertama perlekatan dan yang kedua adalah posisi dengan kriteria objektif (1) benar jika semua dilakukan dan (2) Salah, jika salah satu tidak dilakukan. Variabel ketiga adalah pemberian ASI eksklusif dengan kriteria (0) jika bayi tidak diberi ASI eksklusif dan (1) jika bayi diberi ASI eksklusif. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan metode wawancara. Data tersebut diolah dengan aplikasi spss, kemudian dilanjutkan dengan analisis data univariat, bivariat, dan multivariat.

HASIL

Karakteristik Responden

Pengumpulan data primer untuk mengetahui gambaran umum responden dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Berikut adalah tabel karakteristik responden:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur bayi dan ibu, pekerjaan, Pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2023

karakteristik	Frekuensi (n=54)	Proporsi (%)
Umur ibu		
≤ 30 tahun	43	79,6
> 30 tahun	11	20,4
Umur bayi		
6-9 bulan	36	66,6
10-12 bulan	9	16,7
13-24 bulan	9	16,7
Pekerjaan		
IRT	50	92,6
Guru	2	3,7
Pedagang	2	3,7
Pendidikan		
SD	4	7,4
SMP	9	16,6
SMA/SMK	30	55,6
D3	2	3,7
S1/D4	9	16,7

Tabel 1. Menunjukkan bahwa jumlah responden yang berumur di ≤ 30 tahun sebanyak 43 orang (79,6%) dan Sebagian bayi diumur 6-9 bulan sebanyak 36 bayi (66,6%). Pekerjaan terbanyak yaitu IRT sejumlah 50 orang (92,6%). Pendidikan terbanyak yaitu SMA/SMK dengan jumlah 30 orang (55,6%).

Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Perlekatan, posisi Menyusui dan ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2023

karakteristik	Frekuensi (n=54)	Proporsi (%)
Perlekatan Menyusui		
Benar	26	48,1
Salah	28	51,9
Posisi Menyusui		
Benar	29	53,7
Salah	25	46,3
ASI Eksklusif		
Iya	27	50,0
tidak	27	50,0

Tabel 2. Menunjukkan bahwa responden dengan perlekatan menyusui yang benar memiliki perentase sebanyak 48,1%, sedangkan responden dengan posisi menyusui yang salah memiliki persentase 51,9%. dan posisi menyusui yang benar memiliki perentase sebanyak 53,7%, sedangkan responden dengan posisi menyusui yang salah memiliki persentase 46,3%. Sedangkan bayi yang memberikan ASI eksklusif memiliki persentase sebanyak 50,0%, sedangkan responden yang tidak memberika ASI eksklusif memiliki persentase 50,0%.

Bivariat

Tabel 3. Determinasi Perlekatan dan posisi Menyusui terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Kota Kupang Tahun 2023

Variabel	Kasus		Kontrol		Jumlah		<i>p-value</i>	OR 95% CI (lower-upper)
	n	%	n	%	n	%		
Perlekatan Menyusui								
Benar	6	22,2	20	74,0	26	48,1	0,000	9,534 2,152- 42,244)
Salah	21	77,8	7	26,0	28	51,9		
Posisi Menyusui								
Benar	7	26,0	22	81,5	29	53,7	0,000	12,025 (2,688- 53,794)
Salah	20	74,0	5	18,5	25	46,3		

Tabel 3. Menunjukkan dengan nilai *p-value* 0,000 (<0,05), hasil chi-square menyatakan bahwa efektivitas pemberian ASI eksklusif menentukan derajat kelekatan keperawatan. Hasil perhitungan (OR) diperoleh OR = 9,534 yang berarti bahwa ibu yang memiliki kelekatan menyusui yang salah mempunyai kemungkinan 9,534 kali lebih besar dibandingkan ibu dengan kelekatan yang tepat untuk memiliki anak yang tidak disusui secara eksklusif.

Berdasarkan hasil uji chi-square analisis bivariat, variabel posisi menyusui mempunyai nilai p -value sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa posisi menyusui mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dengan $OR = 12,025$ (95% CI 2,688-53,794). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemungkinan sebesar 12,025 kali variabel mengandung posisi keperawatan yang tidak sesuai atau salah.

Multivariat

Tabel 4. Variabel Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa

Variabel	Nilai B	Exp(B)	95% CI	P
Perlekatan	2,225	9,534	2,152-42,244	0,003
Posisi	2,487	12,025	2,688-53,794	0,001
Konstanta	-7,046	0,001		

Tabel 4. Menunjukkan Perlekatan menyusui yang salah memiliki risiko 9,5 kali lebih besar berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif di bandingkan dengan ibu yang melakukan perlekatan yang benar, dimana p value $0,003 < 0,05$ yang berarti perlekatan mendeterminasi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Oesapa dengan nilai (95% CI= 2,152-42,244). dan Posisi menyusui yang salah memiliki nilai 12,0 kali lebih berisiko terhadap keberhasilan pemberian ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang melakukan posisi yang benar dimana p value $0,001 < 0,05$ yang artinya posisi juga mendeterminasi keberhasilan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Oesapa dengan nilai (95% CI= 2,688-53,794).

PEMBAHASAN

Menyusui merupakan tindakan pemberian ASI dari ibu kepada bayinya. Gizi yang cukup pada masa bayi dan anak usia dini merupakan hal yang wajib dilakukan untuk menjamin pertumbuhan, kesehatan, dan perkembangan anak secara maksimal. Posisi tubuh bayi penting untuk menjaga perlekatan yang baik dan keberhasilan menyusui. Kebanyakan kesulitan dalam menyusui dapat dihindari jika pelekatan yang baik dapat dicapai pada pemberian ASI.

Bayi baru lahir dapat memperoleh ASI apabila menggunakan metode menyusui yang benar, meliputi posisi dan pelekatan bayi pada payudara dengan benar. Salah satu faktor yang mempengaruhi banyaknya produksi ASI adalah cara menyusui. Kenyamanan menyusui dipengaruhi oleh kenyamanan bayi dan ibu, karena keduanya dapat menghasilkan suplai ASI yang optimal. Dalam konteks ini, kenyamanan mengacu pada gagasan bahwa agar seorang wanita dapat menyusui bayinya semaksimal mungkin, posisi dan perlekatan menyusui harus berada pada posisi dan perlekatan yang benar.

Perlekatan menyusui dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI. Perlekatan yang benar mempunyai peran penting dalam kesuksesan menyusui. Perlekatan yang salah dapat menyebabkan puting susu lecet, payudara bengkak, saluran ASI tersumbat, mastitis dan ASI tidak keluar secara optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI. Perlekatan yang benar ialah dimana puting hanya menjadi sepertiga dari bentuk puting panjang. Bayi menghisap dari payudara ibu mengulum Sebagian besar areola dan jringan dibawahnya ke dalam mulut bayi. Bayi menarik ulur jaringan payudara membentuk sebuah puting yang memanjang.

Posisi lidah bayi tertarik ke depan, di atas gusi bawah dan di bawah areola. Lidah pada kenyataannya melikuk atau melengkung di sekitar puting jaringan payudara.

Semacam gerakan gelombang bersama lidah bayi dari depan ke belakang, gelombang ini menekan jaringan payudara ke palatal atas bayi. Ini menekan ASI keluar dari saluran ASI masuk ke mulut bayi untuk di telan.

Ibu yang tidak mengetahui bagaimana melekatkan bayi pada payudara dengan baik dapat menyebabkan frekuensi menyusui yang jarang dan menyebabkan pembengkakan pada payudara, dan dapat mempengaruhi turunnya produksi ASI. Hal tersebut akan menimbulkan gangguan dalam proses menyusui, sehingga pemberian ASI pada bayi terganggu.

Hasil observasi dalam penelitian ini masih ditemukan responden yang belum melakukan beberapa langkah dalam perlekatan yaitu dagu bayi menempel pada payudara ibu, bagian area payudara tampak banyak masuk kedalam mulut ibu dan ibu merasa nyaman dan tidak merasa sakit ketika menyusui. Hal ini disebabkan karena ibu mengalami masalah pada payudaranya dikarenakan bayi yang menggigit puting ibu sehingga puting susu ibu lecet secara bermakna hal ini mempengaruhi perlekatan untuk keefektifan menyusui dan ada beberapa ibu yang memiliki puting tidak timbul/datar dan terbenam maka akan menyusutkan bayi dalam melakukan perlekatan pada payudara saat menyusui.

Posisi pada saat menyusui juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pemberian ASI. Posisi menyusui yang salah akan mengakibatkan bayi tampak tidak nyaman sehingga menghambat proses menyusui, sehingga ASI tidak keluar secara maksimal yang pada akhirnya mempengaruhi produksi ASI. Kemampuan seorang ibu untuk berhasil menyusui anaknya bergantung pada posisinya selama proses keperawatan. Kemampuan bayi untuk menyusui dengan baik dan menghasilkan ASI sesuai dengan kebutuhannya berhubungan langsung dengan posisi bayi saat menyusui. Kemampuan bayi dalam mengekspresikan diri dan seberapa banyak ia menghisap menentukan seberapa banyak ASI yang diproduksinya.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, tahun 2022 ada langkah- langkah posisi menyusui yang harus dilakukan dalam menyusui antara lain badan bayi menghadap dan menempel pada perut ibu, seluruh badan dan punggung bayi disangga oleh ibu dengan baik, sehingga kepala dan badan membentuk garis lurus dengan kepala bayi, posisi kepala bayi ditopang dan dilengan bawah ibu, muka bayi menghadap payudara ibu, hidung bayi menghadap puting dan tidak menempel pada payudara, penyentuh bibir bayi dengan jari atau puting agar mulut terbuka , masukan payudara ke mulut bayi.

Dari hasil observasi dalam penelitian ini masih ditemukan responden yang belum melakukan beberapa langkah dalam posisi menyusui yaitu: badan membentuk garis lurus dengan kepala bayi, hidung bayi menghadap puting dan tidak menempel pada payudara, menyentuh bibir bayi dengan jari atau puting agar mulut terbuka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dari dua variabel yang diteliti keduanya perlekatan maupun posisi menyusui merupakan faktor penentu keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Saran

Penulis berharap penelitian ini untuk dapat membantu memberikan edukasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0–6 bulan serta perlekatan dan posisi menyusui yang benar agar mampu menghasilkan ASI yang nyaman, dan juga penulis berharap informasi yang diberikan penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran. dan mendorong institusi untuk berperan dalam masyarakat. Selain itu, Puskesmas juga

dapat berperan lebih besar dalam memberikan edukasi kepada ibu menyusui bagaimana menerapkan perlekatan dan posisi yang benar agar dapat menyusui anaknya dengan nyaman, serta memfasilitasi dan memotivasi pelaksanaan pemberian ASI khususnya ASI eksklusif kepadaarganya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan, R. (2020) 'Profil Kesehatan Indonesia 2019', *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Edited by B. Hardhana, F. Sibuea, and W. Widiyanti. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, pp. 1–487. Available at: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-indonesia-2019.pdf>.
- Amiroh, M.C. (2017) *Hubungan Pemberian Asi Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kabupaten Blitar, universitas brawijaya*. universitas brawijaya.
- Sofiana (2018) *Pengaruh Teknik menyusui yang Benar Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Umur 0-1 Bulan di Wilayah Kerja RSUD Bombana Tahun 2018*. Politeknik Kesehatan Kendari.
- Antasari, B., Anggraeni and Santi (2020) 'Hubungan pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Teknik Menyusui dengan Keefektifan Proses Menyusui', *Jurnal Fenomena Kesehatan*, 3, pp. 400–411. Available at: <https://stikeskjp-palopo.e-journal.id/JFK/article/view/110>.
- Hartani, W. (2022) *Hubungan Teknik Menyusui Terhadap Puting Susu Lecet pada Ibu Nifas*. Poltekkes Kementrian Kesehatan Semarang.
- Kurniawati, S. and Srianingsih (2021) 'Hubungan Teknik Menyusui dengan Produksi Asi pada Ibu Primipara', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Rustida*, 8(1), pp. 53–60. Available at: <https://doi.org/10.55500/jikr.v8i1.133>.
- Sari, anjelina puspita and Romlah (2022) 'Hubungan Pengetahuan , Frekuensi Menyusui Dan Hisapan Bayi Dengan Produksi ASI', 6(1), pp. 59–63.
- Rusyantia, A. (2019) 'Hubungan Teknik Menyusui dengan Keberhasilan Menyusui Pada Bayi Usia 0-6 Bulan yang Berkunjung ke Puskesmas Kedaton', *Jurnal Kesehatan Holistik (The Journal of Holistic Healthcare)*, 11(2), pp. 90–94.
- Rinata, E., Rusdyati, T. and Sari, P.A. (2021) 'Teknik Menyusui Posisi, Perlekatan Dan Keefektifan Menghisap - Studi Pada Ibu Menyusui Di Rsud Sidoarjo', *Temu Ilmiah Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, pp. 128–139. Available at: <https://jurnal.unimus.ac.id>.
- Tjung, K.M., Picauly, I. and Riwu, R.R. (2020) 'Exclusive Breastfeeding Determinants of Non-working Mothers', *Lontar : Journal of Community Health*, 2(1), pp. 1–11. Available at: <https://doi.org/10.35508/ljch.v2i1.2207>.
- Davra, K. et al. (2022) 'Breastfeeding position and attachment practices among lactating mothers: An urban community-based cross-sectional study from Vadodara city in western India', *Clinical Epidemiology and Global Health*, 15(July 2021), p. 101009. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2022.101009>.

- Hardani *et al.* (2020) *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. 1st edn. Edited by H. Abadi. Yogyakarta: cv. Pustaka Ilmu Group.
- Imamah, N. (2023) *Hubungan teknik menyusui dengan kejadian bendungan asi pada ibu nifas di puskesmas tempurejo kabupaten jember*. Universitas dr. Soebandi.
- Handayani, C. (2020) *Gambaran Pemberian ASI Eksklusif dan Status Gizi Bayi 0-6 bulan*, universitas bosowa. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027><https://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/>
- Kementerian Kesehatan, R. (2022) *Buku Kesehatan Ibu dan Anak, Kementrian kesehatan RI*. Jakarta.